

Safari Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Agung Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Sutrio

Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung

Email: sutrio@poltekkes-tjk.ac.id^{1*}

Abstrak

Stunting merupakan bentuk masalah “kekurangan gizi kronik dan termanifestasi dalam bentuk gagal tumbuh yang dapat dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Desa Banjar Agung merupakan desa di wilayah Puskesmas Baradatu Kabupaten Way Kanan terdapat 14 anak bawah lima tahun (balita) yang menderita gizi kurang, 2 balita gizi buruk dan 10 balita mengalami stunting. Keadaan gizi kurang pada balita dapat berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak, menurunkan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Salah satu faktor penyebab stunting adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik-praktik gizi yang tidak tepat. Safari sosialisasi stunting berupa Penyuluhan gizi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI kepada ibu balita dan ibu hamil menjadi salah satu rekomendasi Unicef Indonesia untuk mengentaskan masalah stunting di Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu balita dan ibu hamil mengenai stunting dalam upaya pencegahan stunting sejak dini di Desa Banjar Agung. Metode yang digunakan adalah penyuluhan gizi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI. Hasil yang didapatkan semua peserta safari sosialisasi stunting meningkat pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting, terbentuk komitmen dan dukungan pihak pemerintah desa dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan kegiatan serupa yaitu penyuluhan gizi rutin dilaksanakan oleh kader posyandu. Perlunya dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas kader terutama dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal.

Keywords: *Stunting, Safari, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis di Indonesia. Tingginya angka stunting pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. UNICEF (2013) mengungkapkan bahwa stunting tidak disebabkan hanya oleh satu faktor tunggal melainkan disebabkan oleh banyak faktor yang terkait satu sama lain. Tiga faktor utama yang menyebabkan stunting adalah asupan gizi tidak seimbang, adanya riwayat penyakit infeksi, dan berat badan lahir rendah. Beberapa faktor tersebut berimplikasi dengan kejadian stunting.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Menurut hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019, prevalensi stunting 3 tahun berturut-turut adalah 30,8 % tahun 2018; 27,7% tahun 2019; dan 24,4% tahun 2021. Apabila dibandingkan dalam 3 tahun terakhir

telah terjadi penurunan prevalensi stunting. Namun demikian, apabila mengacu pada target 20% sebagai batasan bahwa stunting angka ini masih menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting di kabupaten Way Kanan 20,7% meningkat dari hasil SSGI 2019 yaitu 18,95%.

Desa Banjar Agung merupakan desa di wilayah Puskesmas Baradatu Kabupaten Way Kanan. Pada kegiatan pengumpulan data dasar status gizi bulan November tahun 2021 di desa Banjar Agung terdapat 14 anak bawah lima tahun (balita) yang menderita gizi kurang, 2 balita gizi buruk dan 10 balita mengalami stunting. Keadaan tersebut berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak, menurunkan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Masalah gizi yang tidak ditangani dengan baik dapat berlanjut pada kondisi gizi buruk, dimana menurut WHO 54% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh gizi buruk. Selain itu permasalahan gizi pada masa anak-anak juga dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular saat usia dewasa. (Septikasari, 2016).

Hasil kajian Unicef Indonesia, mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik-praktik gizi yang tidak tepat (Unicef Indonesia, 2013). Upaya untuk memunculkan persepsi yang memadai pada orang tua, tidak terlepas dari pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang stunting. Pengetahuan yang baik, akan membuat ibu menyadari pentingnya pencegahan stunting. Kesadaran ibu akan membentuk pola atau perilaku kesehatan terutama dalam pencegahan stunting, seperti pemenuhan gizi mulai dari ibu hamil, gizi anak, menjaga lingkungan dan sanitasi rumah yang baik, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Harmoko, 2017). Ibu sebagai orang pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai peran penting dalam penanggulangan stunting, sehingga pengetahuan ibu tentang gejala, dampak dan cara pencegahan stunting dapat menentukan sikap dan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan pencegahan stunting. Penelitian Olsa, dkk (2018) menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang sebagian besar baik menyebabkan rendahnya angka stunting pada anak.

Penyuluhan gizi kepada ibu dan para pengasuh balita menjadi salah satu rekomendasi Unicef Indonesia untuk mengentaskan masalah stunting di Indonesia. Penyuluhan gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang gizi.

Berdasarkan surat permintaan partisipasi oleh kepala desa Sidodadi dalam rangka pencegahan stunting di desa Banjar Agung tim pengabdian kepada masyarakat melakukan Safari Sosialisasi Stunting Di Desa Banjar Agung Kec. Baradatu Kab. Way Kanan.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Safari Sosialisasi Stunting ini berupa penyuluhan stunting meliputi definisi Stunting, Dampak Stunting, dan cara pencegahan stunting dengan gizi seimbang pada ibu hamil dan balita dilanjutkan demonstrasi pembuatan MP-Asi (Makanan Pendamping Asi). Diskusi dan tanya jawab yang dirancang sedemikian rupa dan menyenangkan sehingga ibu balita dan ibu hamil memahami yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 Maret 2022 bertempat di Balai Desa Banjar Agung. Narasumber kegiatan ini adalah Bapak Sutrio, SKM., M.Kes berdasarkan surat Kepala Puskesmas Baradatu No. 445/336/PKM-BD/II/2022 tertanggal 21 Februari 2022 perihal Permintaan Nara Sumber Safari Sosialisasi Stunting dalam upaya pencegahan stunting dan Surat Tugas Direktur No. DP.02/01/I.2/1281/2022 tertanggal 01 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan safari sosialisasi stunting berupa penyuluhan stunting didukung oleh Bidan desa dan Kepala Desa Banjar Agung serta mahasiswa gizi Poltekkes Tanjung Karang. Safari Sosialisasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya di wilayah desa Banjar Agung. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Terkait dengan sosialisasi stunting disampaikan Saudara Sutrio, SKM, M.Kes tentang Stunting (Definisi, ciri-ciri, dampak dan upaya pencegahan dan penanganannya).

Pada penyuluhan diawali dengan menggali permasalahan perilaku makan pada anak dan ibu hamil dan menanyakan penyebab munculnya perilaku makan yang tidak baik. Misalnya menanyakan apakah anak mengkonsumsi sayur rutin dengan porsi yang cukup, mengapa tidak mengkonsumsi sayuran dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi anak dan riwayat pemberian Asi, juga menanyakan permasalahan yang dialami ibu hamil mengenai konsumsi makannya.



Gambar 1. Foto Bersama Narasumber dan Peserta Safari Sosialisasi Stunting



Gambar 2. Pembukaan Safari Sosialisasi Stunting



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan MP-ASI

Adapun sebagai hasil kegiatan Edukasi Gizi ini, para ibu balita dan ibu hamil merespon dan memahami dengan baik dimana terjadi interaksi dua arah antara ibu dengan narasumber. Para ibu antusias dalam mengajukan pertanyaan seputar tentang gizi dan kesehatan berkaitan dengan pola asuh pemberian makan dan berbagai pertanyaan mengenai gizi ibu hamil. Setelah kegiatan penyuluhan dan tanya jawab selesai, kemudian dilanjutkan kegiatan demonstrasi

pembuatan MP-ASI yang di pandu oleh mahasiswa gizi. Di akhir sesi kegiatan tim pengabmas melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dan semua peserta mampu menjawab dengan baik. Dan hasil rencana tindak lanjutnya adalah ibu akan memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan sehingga tidak berlanjut ke status gizi buruk dan ibu hamil mau mengkonsumsi makanan dengan konsep gizi seimbang. Untuk pengobatan penyakit yang diderita diarahkan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan masyarakat yang ada baik Puskesmas maupun puskesmas pembantu.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dan ibu hamil di desa Banjar Agung mengenai stunting serta terbentuknya komitmen dan dukungan pihak pemerintah desa dalam upaya pencegahan stunting. Perlunya adanya kegiatan serupa yaitu penyuluhan gizi rutin dilaksanakan oleh kader posyandu sebagai garda terdepan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak dan kegiatan peningkatan kapasitas kader terutama dalam memberikan penyuluhan di Posyandu tentang gizi seperti pemberian makanan bayi dan anak yaitu Pelatihan Pembuatan MP-Asi Berbahan Pangan Lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan dan Unit PPM (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat) yang telah memberi penugasan kepada saya dan kepada Kepala desa Banjar Agung dan Kepala Puskesmas Baradatu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmoko, O. (2017). *Menuju Masyarakat Sadar Stunting*. <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/menuju-masyarakat-sadar-stunting>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Septikasari, Majestika. 2016. "Pengaruh Faktor Biologi Terhadap Gizi Kurang Anak Usia 6-11 Bulan Dikabupaten Cilacap." Pp. 61–66 In Seminar Nasional 2016, "Prevent, Control And Treatment Of Diabetes As Major Health Problem Of Non-Communicable And Lifestyle Deseases,"
- WHO. UNICEF. 2013. Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global.